

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri dengan alamat kantor pusat Wisma Mandiri I, Jl MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia. Kontak telepon (62-21) 2300509, 39839000 (Hunting) serta faksimili (62-21) 39832989. Kemudian situs website resminya adalah [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Dengan modal awal Rp. 2.500.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp. 2.489.021.935.000,- pada tanggal 1 November 1999 Bank Syariah

Mandiri berdiri.<sup>1</sup>

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang disepakati bersama untuk di shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut Shared Value Bank Syariah Mandiri. Shared Value Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC” Excellence yaitu Mencapai hasil yang mendekati sempurna, Teamwork yaitu Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi. Humanity yaitu Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Integrity yaitu Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi. Dan Customer Focus yaitu Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

---

<sup>1</sup><http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 18 April 2017 Pukul 14.00 WIB

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri<sup>2</sup>

### a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

---

<sup>2</sup><https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>

### 3. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

#### a. Produk Pendanaan

- 1) Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM
- 2) Bsm Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan
- 3) BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat- syarat yang disepakati
- 4) BSM Tabungan Investasi Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi
- 5) BSM Tabungan Investasi Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi
- 6) BSM Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 7) BSM Tabungan Mabrur adalah tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umroh

- 8) BSM Tabungan Perusahaan adalah tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas autosave.
- 9) BSM Tabungan Saham Syariah adalah rekening dana nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui pemegang rekening KSEI
- 10) BSM Giro Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non- perorangan.
- 11) BSM Giro Singapore Dollar adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non-perorangan
- 12) BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau perorangan

13) BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau perorangan

14) BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non-perorangan

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Impian adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok)

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran. Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para professional dibidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.

Akad yang digunakan adalah akad murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepadanasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati

3) Pembiayaan Kepada Pensiun. Pembiayaan kepada pension merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan consumer (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para

pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pension langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pension bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

- 4) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan<sup>3</sup>
- 5) Pembiayaan Griya BSM. Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (consumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer dengan sistem murabahah
- 6) Pembiayaan BSM Oto. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah. Pembiayaan dapat digunakan untuk pembelian kendaraan baru atau bekas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/category/uncategorized/produk-pembiayaan/diakses> pada tanggal 4 mei 2017 pukul 16.00

<sup>4</sup><https://www.syariahmandiri.co.id/category/uncategorized/produk-pembiayaan/diakses> pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 16.00

c. Produk Jasa

1) BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan penarikan, pembayaran, transfer, pemindahbukuan pada semua jaringan yang bekerja sama serta dapat digunakan sebagai kartu debit yang digunakan untuk transaksi berbelanja di merchant.

2) BSM Sentra Bayar

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (Telkom, PLN, Telkomsel, Speedy, Pembayaran Mahasiswa BSI) yang diperuntukan untuk perorangan atau perusahaan<sup>5</sup>

3) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan dengan beberapa jenis layanan seperti layanan informasi dan transaksi yang diperuntukan bagi perorangan.

4) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat <http://www.syariahamandiri.co.id> yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo (tabungan, deposito, giro, pembiayaan), cek mutase transaksi, transfer

---

<sup>5</sup><https://www.syariahamandiri.co.id/categori/layanan-24-jam/bsm-net-bankinh/> diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 07:00 WIB



antar rekening BSM, transfer realtime ke 83 bank, transfer SKN/RTGS, pembayaran tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler serta transaksi lainnya

5) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah menggunakan akad *sharf*

6) Transfer Uang Tunai

Layanan BSM Transfer Uang Tunai adalah fasilitas untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman yang bisa digunakan menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS dan uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan

7) BSM E-Money

Merupakan kartu prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh BSM bekerjasama dengan Bank Mandiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup><https://www.syariahamandiri.co.id/category/layanan-24-jam/bsm-net-banking/diakses> pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 07:00 WIB

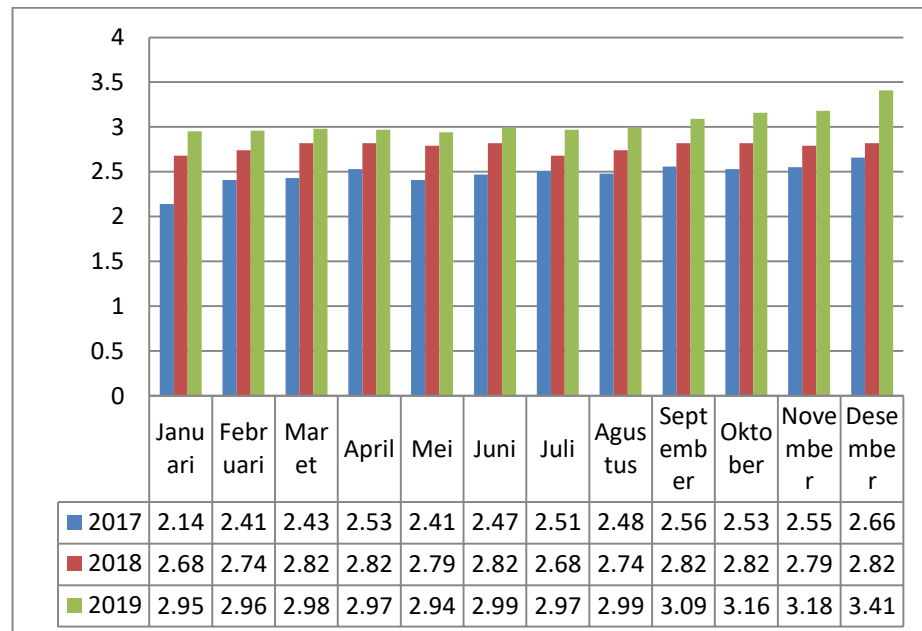
#### 4. Paparan Data Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari pinjaman masyarakat. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap dari *surplus* unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan bagi bank. Karena selanjutnya dana-dana dari surplus unit tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman kepada *deficit* unit, maka bank memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi atas dana-dana dari masyarakat tersebut.<sup>7</sup>

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu mempunyai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relative lebih mudah dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Berikut ini adalah data Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Syariah tahun 2017- 2019.

---

<sup>7</sup> Masyud Ali, *Asset Liability Management*, (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 265-266

**Grafik 4.1****Data Dana Pihak Ketiga Tahun 2017-2019**

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah

Mandiri

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 3 tahun 2017 hingga 2019 Dana Pihak Ketiga yang dihasilkan oleh Bank Mandiri Syariah mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 3 tahun, DPK terendah yang dihasilkan oleh Bank Mandiri Syariah yaitu 2,14 % pada bulan Januari di tahun 2017. Sedangkan DPK tertinggi pada tahun 2019bulan Desember sebesar 3,41%. Rata-rata DPK yang dapat dihimpun kurun waktu 3 tahun 2017-2019 sebesar 2,77%. Meningkatnya DPK berarti bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah, sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan dananya kepada bank syariah sehingga meningkatkan DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah.

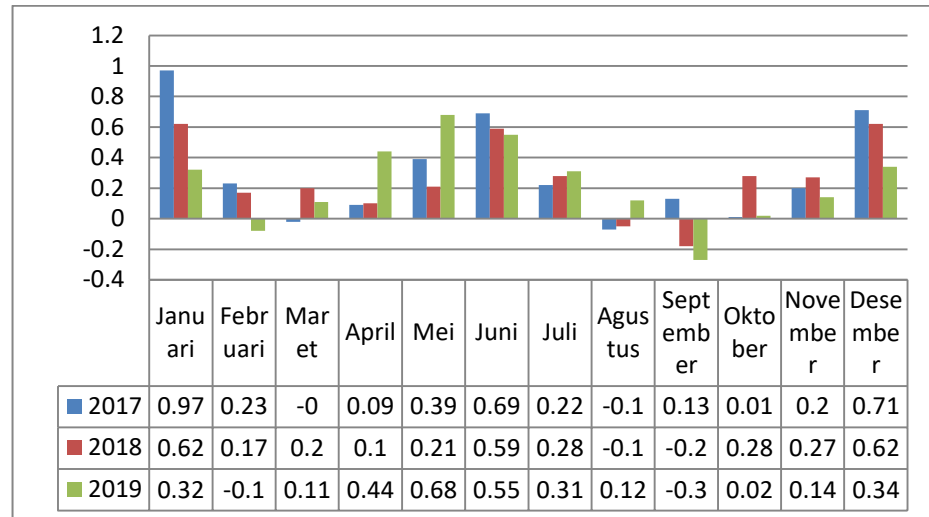
## 5. Paparan Data Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga- harga barang yang dalam periode tertentu, terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut Jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.

Di Indonesia inflasi ditung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan dengan cara membandingkan perubahan harga- harga berbagai barang dan jasa dengan harga-harga pada tahun yang menjadi dasar perhitungan. Harga dari barang dan jasa yang menjadi dasar perhitungan adalah barang dan jasa diseluruh provinsi di Indonesia yang mewakili pola konsumsi masyarakat. Berikut adalah data Inflasi Bulanan tahun 2017-2019:

Grafik 4.2

## Data Inflasi Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas , dapat dilihat pertumbuhan Inflasi di Indonesia sejak tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 3 tahun inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 di bulan Januari sebesar 0,97%. Sedangkan tingkat Inflasi terendah selama kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2019 di bulan September sebesar - 0,27%. Rata-rata Inflasi dalam kurun waktu 3 tahun sebesar 0,28%.

## 6. Paparan Data BI Rate

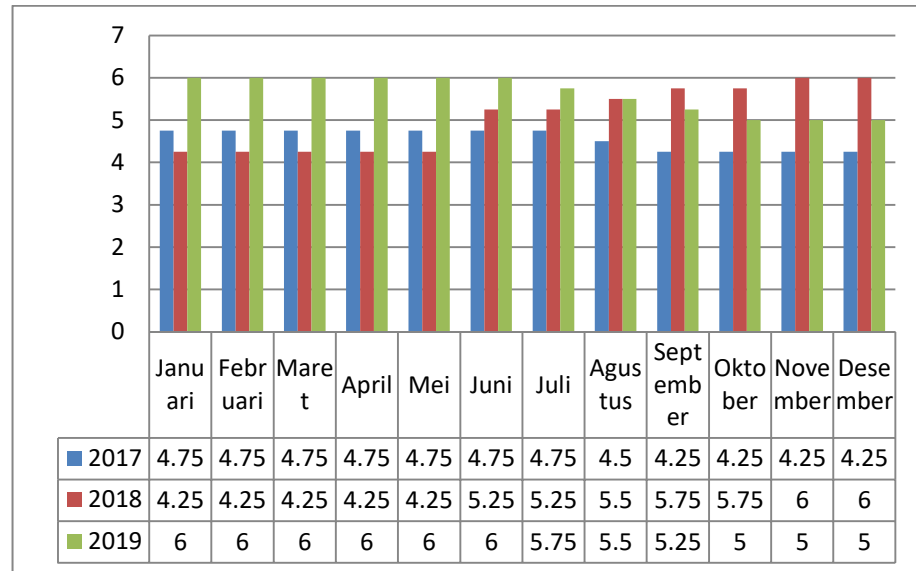
Dalam suatu perekonomian, salah satu faktor yang diamati secara serius oleh masyarakat maupun pemerintah adalah naik turunnya suku bunga.Suku bunga sendiri memiliki dampak sangat luas terhadap sistem ekonomi suatu Negara.Kesehatan ekonomi yang terjadi bisa saja disebabkan oleh suku bunga.Karena hal tersebut

berhubungan langsung dengan sendi kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya bidang ekonomi. Artinya antara suku bunga dan kehidupan ekonomi masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain.

*Bi rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:190) suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan.

Grafik 4.3

Data BI Rate Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik

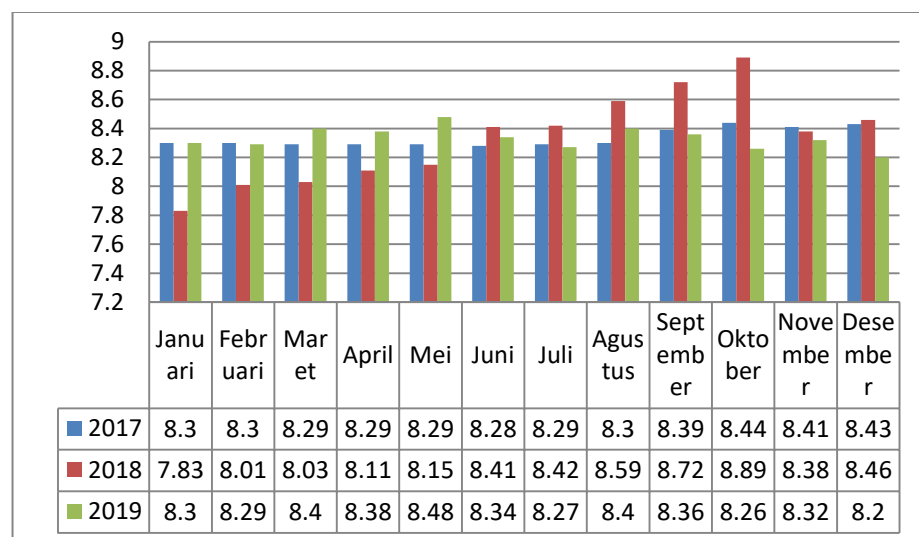
Dari data diatas, dapat dilihat pertumbuhan *Bi rate* di Indonesia sejak tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 3 tahun. *Bi rate* tertinggi dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2019 terjadi di bulan Januari hingga Juni sebesar 6%. Sedangkan *Bi rate* terendah dalam kurun waktu 3 tahun yaitu sebesar 4,25%. Rata-rata pertumbuhan *Bi rate* selama kurun waktu 3 tahun sebesar 5,08%. Ketika tingkat Inflasi sudah melebihi target, maka *Bi rate* akan dinaikkan pula. Meskipun tidak semua kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan *Bi rate* namun keduanya saling berkaitan satu sama lain. Ketika tingkat Inflasi tinggi maka masyarakat cenderung meminjam dana di banding dengan menginvestasikan dananya terhadap banksyariah.

## 7. Paparan Data Kurs

Kurs (nilai tukar) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kestabilan perekonomian. Karena kurs mata uang suatu Negara sering mengalami kenaikan maupun penurunan. Akibatnya, apabila kurs mata uang asing (dolar AS) berfluktuasi, minat masyarakat untuk memiliki valas terutama dolar AS semakin besar dan kemungkinan masyarakat akan mengurangi *saving* bahkan dana mereka yang disimpan di bank sebagian akan ditarik. Sehingga kegiatan operasional bank akan terganggu karena bank kesulitan memperoleh dana

**Grafik 4.4**

**Data Kurs Tahun 2017-2019**



Sumber: Diolah dari Data Bank Indonesia

Dari data diatas, dapat dilihat pertumbuhan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS sejak tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu 3 tahun, Kurs Rupiah terhadap Dollar AS tertinggi terjadi pada



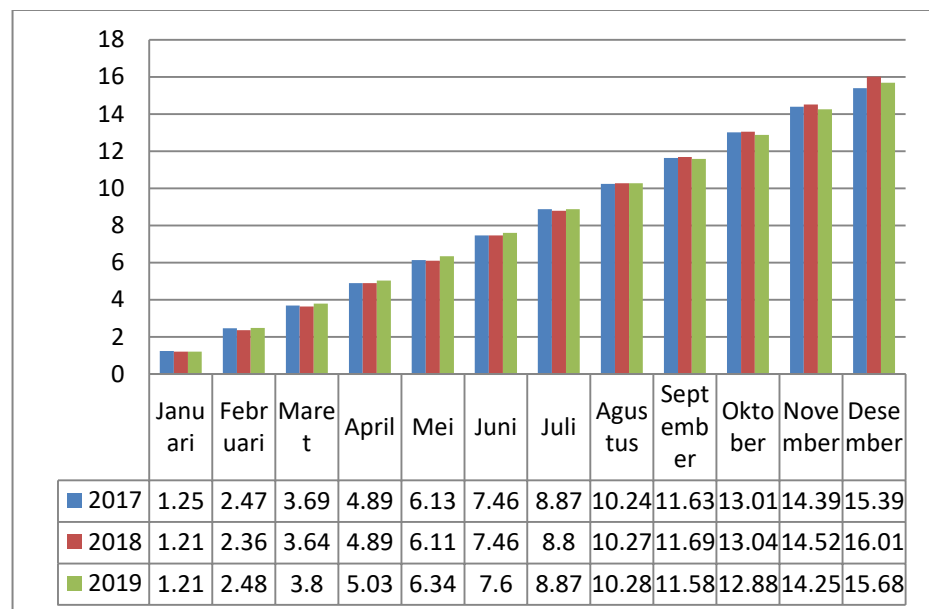
tahun 2018 bulan Oktober sebesar 8,89%. Sedangkan Kurs terendah yakni sebesar 7,83% terjadi pada bulan Januari tahun 2018.

## 8. Paparan Data Pendapatan Bagi Hasil

Bagi hasil atau mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pemodal melakukan suatu perjanjian usaha yang nantinya hasil dari usaha tersebut akan dibagi dengan si pekerja. Artinya bahwa modal 100% akan diberikan oleh shahibul maal dan mudharib akan mengelola dana tersebut hingga menghasilkan sebuah keuntungan.

**Grafik 4.5**

**Data Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2017-2019**



Sumber: Diolah dari Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan Pendapatan Bagi Hasil bagi Bank Syariah sejak tahun 2017-2019 yang terus-menerus

mengalami kenaikan. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, Bagi Hasil tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar 16%. Sementara itu pendapatan bagi hasil terendah yakni sebesar 1.21% terjadi pada bulan Januari 2018 dan 2019. Ini berarti system Bagi Hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah mampu mendongkrak pemasukan bank melalui Dana Pihak Ketiga.

**Tabel 4.1**

**Tabel Data**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>BI Rate (%)</b>	<b>Kurs (%)</b>	<b>Pendapatan Bagi Hasil (%)</b>	<b>DPK (%)</b>
2017	Januari	0.97	4.75	8.30	1.25	2.14
	Februari	0.23	4.75	8.30	2.47	2.41
	Maret	-0.02	4.75	8.29	3.69	2.43
	April	0.09	4.75	8.29	4.89	2.53
	Mei	0.39	4.75	8.29	6.13	2.41
	Juni	0.69	4.75	8.28	7.46	2.47
	Juli	0.22	4.75	8.29	8.87	2.51
	Agustus	-0.07	4.5	8.30	10.24	2.48
	September	0.13	4.25	8.39	11.63	2.56
	Oktober	0.01	4.25	8.44	13.01	2.53
	November	0.2	4.25	8.41	14.39	2.55
	Desember	0.71	4.25	8.43	15.97	2.66
2018	Januari	0.62	4.25	7.83	1.21	2.68
	Februari	0.17	4.25	8.01	2.36	2.74

	Maret	0.2	4.25	8.03	3.64	2.82
	April	0.1	4.25	8.11	4.89	2.82
	Mei	0.21	4.25	8.15	6.11	2.79
	Juni	0.59	5.25	8.41	7.46	2.82
	Juli	0.28	5.25	8.42	8.80	2.78
	Agustus	-0.05	5.5	8.59	10.27	2.8
	September	-0.18	5.75	8.72	11.69	2.81
	Oktober	0.28	5.75	8.89	13.04	2.83
	November	0.27	6	8.38	14.52	2.81
	Desember	0.62	6	8.46	16.01	2.95
2019	Januari	0.32	6	8.30	1.21	2.95
	Februari	-0.08	6	8.29	2.48	2.96
	Maret	0.11	6	8.40	3.80	2.98
	April	0.44	6	8.38	5.03	2.97
	Mei	0.68	6	8.48	6.34	2.94
	Juni	0.55	6	8.34	7.60	2.99
	Juli	0.31	5.75	8.27	8.87	2.97
	Agustus	0.12	5.5	8.40	10.28	2.99
	September	-0.27	5.25	8.36	11.58	3.09
	Oktober	0.02	5	8.26	12.88	3.16
	November	0.14	5	8.32	14.25	3.18
	Desember	0.34	5	8.20	15.68	3.41

## B. Pengujian data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Residual

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Uji Kolmogorov-Smirnov menjadi pilihan penulis pada penelitian ini. Asumsi perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Nilai sig < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal
- 2) Nilai sig > 0.05 maka residual berdistribusi normal

**Tabel 4.2**

#### Uji Normalitas Residual dengan One-Sample

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15980985
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,059
	Negatif	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data output SPSS 25

Berdasarkan table output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200

lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji ini digunakan karena digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dapat digunakan asumsi sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance  $> 0.05$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikoleniaritas
- 2) Nilai tolerance  $< 0.05$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikoleniaritas

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

Tabel 4.3

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9,283	1,644		5,646	,000			
	Inflasi	-,220	,104	-,233	-2,108	,043	,970	1,031	
	BI Rate	,333	,052	,848	6,434	,000	,680	1,471	
	Kurs	-1,011	,217	-,708	-4,661	,000	,512	1,953	
	Bagi Hasil	,034	,007	,597	4,582	,000	,696	1,438	

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data output SPSS 25

Berdasarkan *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa VIF adalah 1.031 (variabel Inflasi), 1.471 (variabel Bi rate), 1.953 (variable Kurs) dan 1.438 (variable Bagi Hasil) lebih kecil dari 10,00.

Dan jika dilihat menggunakan nilai *Tolerance* 0.970 (variabel inflasi), 0.680 (variabel Bi rate), 0.512 (variable Kurs) dan 0.696 (variable Bagi Hasil) lebih besar dari 0,05.

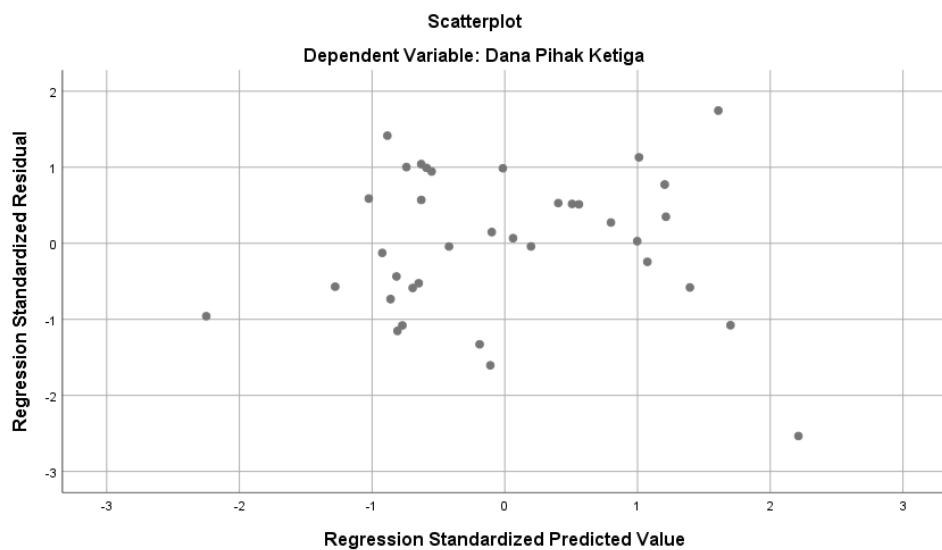
Hasil ini berarti variabel Inflasi, Bi rate, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,05.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan ini bertujuan untuk melihat adakah kesamaan varian di variabel pengganggu. Cara memprediksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Dengan persebaran titik-titik data yang ada, penulis dapat mengetahui bahwa data tersebut tidak terkena heteroskedastisitas. *Pertama*, titik data tersebar di sekitar angka nol, *kedua*, titik data berada di atas atau di bawah saja, *ketiga*, titik data tidak membentuk pola seperti gelombang ataupun melebar dan menyempit.

**Tabel 4.4**



Sumber: Data output SPSS 25

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* diatas diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Tabel 4.5

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,003	,888		1,129	,268		
	Inflasi	,050	,056	,152	,893	,379	,970	1,031
	BI Rate	,012	,028	,087	,429	,671	,680	1,471
	Kurs	-,122	,117	-,243	-1,039	,307	,512	1,953
	Bagi Hasil	,008	,004	,400	1,992	,055	,696	1,438

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data output SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai Sig. < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig. variable Inflasi ( $X_1$ ) adalah 0.379, variable *BI Rate* ( $X_2$ ) adalah 0.671, variable Kurs ( $X_3$ ) adalah 0.307 dan variable Pendapatan Bagi Hasil ( $X_4$ ) adalah 0.055. Karena semua nilai Sig. keempat variable tersebut lebih dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menggunakan nilai Durbin-Watson penulis dapat mendeteksi autokorelasi yang terjadi. Uji ini digunakan untuk mengetahui



adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1-1 sebelumnya. Menurut Singgih Santosa, mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat pada table D.W (Durbin-Waston), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi

**Tabel 4.6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 <sup>a</sup>	,634	,586	,16981	1,074

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data output SPSS 25

Berdasarkan table tersebut, diketahui sebesar 1.074. berdasarkan pengambilan keputusannya bahwa angka D-W terletak diantara -2 dan 2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Dalam penelitian ini menggunakan banruan program SPSS.

Bentuk model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y : Dana Pihak Ketiga

X1 : Inflasi

X2 : BI Rate

X3 : Kurs

X4 : Pendapatan Bagi Hasil

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi dari masing-masing variable yang mempengaruhi DPK

$\alpha$  = Konstanta

**Tabel 4.7**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,283	1,644		5,646	,000		
	Inflasi	-,220	,104	-,233	-2,108	,043	,970	1,031
	BI Rate	,333	,052	,848	6,434	,000	,680	1,471
	Kurs	-1,011	,217	-,708	-4,661	,000	,512	1,953
	Bagi Hasil	,034	,007	,597	4,582	,000	,696	1,438

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data output SPSS 25

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 9,283 menyatakan bahwa jika nilai variabel Inflasi (X1), Bi rate (X2), Kurs (X3) dan Bagi Hasil (X4) sama dengan nol atau konstan maka besarnya nilai DPK (Y) yaitu sebesar 9,283.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar -2,220 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Inflasi maka akan menurunkan Dana Pihak Ketiga sebesar 2,220 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari Inflasi, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami kenaikan sebesar 0,203
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,333 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari BI rate maka akan menambah Dana Pihak Ketiga sebesar 0,333 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari BI Rate, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan sebesar 0,333.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -1,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Kurs maka akan menurunkan Dana Pihak Ketiga sebesar 1,011 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari Kurs, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami kenaikan sebesar 1,011.
- e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,034 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Bagi hasil maka akan menaikkan Dana Pihak Ketiga sebesar 0,034 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1

satuan dari Bagi Hasil, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan sebesar 0,034.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

H<sub>2</sub> : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

H<sub>3</sub> : Kurs berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

H<sub>4</sub> : Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

H<sub>5</sub> : inflasi, BI Rate, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

#### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig, < tingkat signikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan tidak signifikan atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig, > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

**Tabel 4.8**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,283	1,644		5,646	,000		
	Inflasi	-,220	,104	-,233	-2,108	,043	,970	1,031
	BI Rate	,333	,052	,848	6,434	,000	,680	1,471
	Kurs	-1,011	,217	-,708	-4,661	,000	,512	1,953
	Bagi Hasil	,034	,007	,597	4,582	,000	,696	1,438

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Output SPSS 25

Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Dengan probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05, maka variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat

- 2) Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Hasilnya sebagai berikut:

- 1) Dari tabel diatas diperoleh signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar 0,043 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,043 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi **signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,108 dengan arah yang **negatif** nilai t tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1 = 36-4-1=31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2= 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $(-2,108) < t$  tabel (2,03951). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

- 2) Dari tabel diatas diperoleh signifikansi untuk variabel BI Rate sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rates **signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 6.434 dengan arah yang **positif** nilai t tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1 = 36-4-1=31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2= 0,025$

lalu lihat pada tabel Uji T) maka  $t$  hitung (6,434) >  $t$  tabel (2,03951). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

- 3) Dari tabel diatas diperoleh signifikansi untuk variabel Kurs sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Kurs signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,661 dengan arah yang **negatif** nilai  $t$  tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-1 = 36-4-1=31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2= 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka  $t$  hitung (-4,661) <  $t$  tabel (2,03951). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

- 4) Dari tabel diatas diperoleh signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi **signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,582 dengan arah yang **positif** nilai  $t$  tabel sebesar 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k-$

$1 = 36 - 4 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka  $t$  hitung (4,582) >  $t$  tabel (2,03951). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap DPK di Bank Mandiri Syariah.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada hal berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $f$  hitung <  $f$  tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $f$  hitung >  $f$  tabel, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $f$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar  $5\% - 0.05$ ). dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $f < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.



- 2) Jika signifikansi  $f > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak.

**Tabel 4.9**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,546	4	,386	13,402	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,894	31	,029		
	Total	2,440	35			

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi, Kurs

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  **$H_0$  ditolak** yang berarti Inflasi, Bi *rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Mandiri Syariah.

Sedangkan nilai  $f$  hitung sebesar 13,402 dan nilai  $f$  tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,90 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 36 - 4 = 32$  lalu lihat pada tabel uji F). Maka,  $f$  hitung  $(13,402) > f$  tabel  $(2,90)$  sehingga  **$H_0$  ditolak** yang berarti bahwa Inflasi, Bi *rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh **positif** terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Mandiri Syariah. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Inflasi, Bi *rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan**

**signifikan** terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Mandiri Syariah. Jadi hipotesis teruji.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

**Tabel 4.10**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 <sup>a</sup>	,634	,586	,16981	1,074

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,634 atau 63,4%. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis

Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>8</sup>

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,586 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 58,6% sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>8</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16*,